

Analisis Pengaruh Hasil Tangkapan dan Harga Ikan terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju

Erika Jaswara¹, Rusli², Andi Indra Martini³

Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tangkapan ikan dan harga ikan terhadap pendapatan nelayan di desa Karampuang Kabupaten Mamuju. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sehingga penelitian ini mengoperasionalkan variabel independen berupa tangkapan ikan dan harga ikan, sementara variabel dependennya adalah pendapatan nelayan. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Pulau Karampuang yang bekerja sebagai Nelayan yaitu 455 orang, namun sampel yang akan digunakan sebanyak 82 orang nelayan saja. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner menggunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Penelitian ini akan menggunakan metode regresi berganda untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Hasil Tangkapan dan Harga Ikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan nelayan di Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci : Hasil Tangkapan Ikan, Harga Ikan, Pendapatan Nelayan.

Copyright (c) 2023 Erika Jaswara

✉ Corresponding author : Erika Jaswara
Email Address : erika.jaswara@gmail.com

PENDAHULUAN

Pulau karampuang merupakan salah satu pulau yang berada di Kabupaten Mamuju selain dikenal sebagai salah satu objek wisata, pulau Karampuang juga di kenal sebagai perkampungan yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dengan daerah yang berada pada sekitar lautan. Pada dasarnya masyarakat di pulau Karampuang mengharuskan perempuan atau istri untuk membantu kegiatan perekonomian sehingga tanggung jawab atas peningkatan ekonomi keluarga menjadi tanggung jawab bersama. Masyarakat yang berada di Pulau Karampuang memiliki pekerjaan sampingan selain dari menangkap ikan, yaitu menjadi alat transportasi bagi wisatawan yang ingin melakukan rekreasi pada daerah pulau Karampuang.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir pada Pulau Karampuang adalah kondisi perekonomian masyarakat yang selalu tidak pasti, terkadang mereka mampu

memenuhi kebutuhan hidupnya namun kadang pula tidak seimbang dengan kebutuhan serta pendapatan yang diterima. Sehingga wisata yang berada di pulau Karampuang di gunakan oleh beberapa masyarakat untuk berjualan sehingga para wisatawan dapat berbelanja kebutuhan yang ada di sana serta sedikit demi sedikit membantu dalam meningkatkan perekonomian. Meskipun sebagian masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka pada beberapa periode tertentu, namun kondisi ini tidak selalu seimbang dengan pendapatan yang diterima. Ketidakpastian ekonomi dapat memberikan dampak buruk terhadap stabilitas kehidupan sehari-hari penduduk, menghadirkan tantangan dalam perencanaan keuangan dan pemenuhan kebutuhan dasar. Selain itu, keterlibatan sebagian masyarakat dalam berjualan kepada wisatawan sebagai bentuk diversifikasi ekonomi dapat menunjukkan adanya ketergantungan pada sektor pariwisata. Jika sektor ini mengalami fluktuasi atau penurunan, maka dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung, terutama mereka yang bergantung pada penjualan produk atau jasa kepada wisatawan.

Pulau Karampuang memiliki potensi ekonomi yang signifikan, namun, terdapat sejumlah upaya pemerintah yang seakan tidak diimplementasikan sejak dulu, meninggalkan beberapa aspek krusial tanpa solusi yang memadai. Salah satunya adalah ketidakpastian ekonomi yang terus-menerus dihadapi oleh masyarakat pesisir. Pemerintah belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah untuk mengatasi fluktuasi ekonomi yang dapat merugikan stabilitas kehidupan sehari-hari penduduk. Selain itu, terlihat kurangnya upaya untuk mendiversifikasi sumber pendapatan masyarakat di Pulau Karampuang. Keterlibatan sebagian masyarakat dalam berjualan kepada wisatawan menunjukkan potensi ketergantungan yang tinggi pada sektor pariwisata. Upaya untuk mengembangkan sektor ekonomi lainnya atau memberikan pelatihan keterampilan yang dapat mendukung diversifikasi ini tampaknya belum menjadi prioritas. Keberlanjutan harmoni masyarakat lokal juga mungkin terancam oleh konflik ekonomi antarpenduduk, dan pemerintah belum mengimplementasikan strategi konkret untuk mencegah dan mengelola potensi ketegangan sosial yang dapat muncul akibat persaingan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju. Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh tangkapan ikan dan harga ikan terhadap pendapatan nelayan di desa Karampuang Kabupaten Mamuju.

METODOLOGI

Penelitian ini mengoperasionalkan variabel independen dalam penelitian ini berupa tangkapan ikan dan harga ikan, sementara variabel dependennya adalah pendapatan nelayan. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Pulau Karampuang yang bekerja sebagai Nelayan yaitu 455 orang, namun sampel yang akan

digunakan sebanyak 82 orang nelayan saja. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang menggunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Kuesioner ini akan diberikan kepada seluruh nelayan yang berada di Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk memahami persepsi dan pandangan nelayan terkait pendapatan mereka dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi di Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju. Penelitian ini akan menggunakan metode regresi berganda untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh tangkapan ikan dan harga ikan terhadap pendapatan nelayan di desa Karampuang Kabupaten Mamuju. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka dilakukan teknik analisis data sebagai berikut:

I. Uji Instrument

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 82 responden, pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Untuk memperoleh nilai r tabel terlebih dahulu mencari $Df = N - 2 = 82 - 2 = 80$ sehingga nilai r tabel = 0.219. Data dinilai valid apabila nilai r hitung > r table dan nilai signifikan < 0.05. Adapun alat pengujian yang dipakai adalah rumus korelasi product moment pearson dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistica 26.

Uji Validitas Seluruh Variabel

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Hasil Tangkapan (X1)	X1.1	0.800	0.219	Valid
	X1.2	0.729	0.219	Valid
	X1.3	0.754	0.219	Valid
	X1.4	0.791	0.219	Valid
	X1.5	0.743	0.219	Valid
Harga Ikan (X2)	X2.1	0.790	0.219	Valid
	X2.2	0.722	0.219	Valid
	X2.3	0.790	0.219	Valid
	X2.4	0.680	0.219	Valid
	X2.5	0.759	0.219	Valid
Pendapatan Nelayan (Y)	Y1	0.719	0.219	Valid
	Y2	0.692	0.219	Valid
	Y3	0.777	0.219	Valid
	Y4	0.780	0.219	Valid
	Y5	0.748	0.219	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.219. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika digunakan objek yang sama lebih dari sekali. Atau dengan kata lain uji reliabilitas dapat diartikan bertujuan menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jika reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Berdasarkan hasil pehitungan rumus Alfa Cronbach dengan menggunakan SPSS versi 26, maka diperoleh keputusan koefisien reabilitas dari penelitian sebagai berikut:

Uji Reliabilitas Variabel Hasil Tangkapan(X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	5

Uji Reliabilitas Variabel Harga Ikan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	5

Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan Nelayan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach'c alpha 0,6.

II. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi iniditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymtotic significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	82

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36392766
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.046
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam variasi (dispersi) antara kelompok-kelompok atau sub-sampel dalam suatu dataset. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians (dispersi) data tidak konstan di seluruh rentang nilainya.

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.979	.837		2.365	.020
	Hasil Tangkapan	.058	.061	.163	.946	.347
	Harga Ikan	-.066	.064	-.177	-1.030	.306

a. Dependent Variable: ABS_Res

Berdasarkan output spss diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel diatas dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ketergantungan linier yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi ketika ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen, yang dapat mengganggu interpretasi dan keandalan hasil regresi.

Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, sebaliknya Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Hasil Tangkapan	.421	2.377
	Harga Ikan	.421	2.377

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Dari output diatas nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10.00 dan nilai tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Regresi

1. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.047	1.363		2.235	.028
	Hasil Tangkapan	.369	.099	.382	3.715	.000
	Harga Ikan	.480	.104	.475	4.613	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Untuk menentukan persamaan regresi berganda pengaruh Hasil Tangkapan dan Harga Ikan terhadap Pendapatan Nelayan dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 3.047 + 0.369 X_1 + 0.480 X_2$$

Dimana:

- X1 = Hasil Tangkapan
- X2 = Harga Ikan
- Y = Pendapatan Nelayan

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) a = 3.047 menunjukkan bahwa jika nilai X1 dan X2 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 3.047.
- 2) b1 = 0.369 menyatakan jika X1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.369 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X2.
- 3) b2 = 0.480 menyatakan jika X2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.480 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X1.

Uji Hipotesis

1. Uji T Partial

Uji t parsial (partial t-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda, ketika kontrol terhadap variabel-variabel independen lainnya telah dilakukan. Uji t parsial memungkinkan kita untuk mengevaluasi kontribusi individu dari variabel independen yang spesifik terhadap variabel dependen, dengan mengontrol pengaruh variabel independen lainnya.

Hasil Uji T Partial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.047	1.363		2.235	.028
	Hasil Tangkapan	.369	.099	.382	3.715	.000
	Harga Ikan	.480	.104	.475	4.613	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Diperoleh nilai Hasil Tangkapan (X1) thitung sebesar 3.715. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $82 - 2 - 1 = 79$, maka diperoleh tTabel 1.990. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $3.715 > 1.990$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Hasil Tangkapan terhadap Pendapatan Nelayan

Diperoleh nilai variabel Harga Ikan (X2) thitung sebesar 4.613. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $82 - 2 - 1 = 79$, maka diperoleh tTabel 1.990. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $4.613 > 1.990$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Ikan terhadap Pendapatan Nelayan

2. Uji F Simultan

Uji F simultan (simultaneous F-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah sekelompok variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memeriksa hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari seluruh variabel independen adalah nol secara bersama-sama.

Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	832.969	2	416.485	72.690	.000 ^b
	Residual	452.640	79	5.730		

	Total	1285.610	81			
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan						
b. Predictors: (Constant), Harga Ikan, Hasil Tangkapan						

Berdasarkan tabel output spss diperoleh Fhitung sebesar 72.690 dan selanjutnya menentukan Ftabel. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas N-k yaitu $82 - 2 =$, maka diperoleh Ftabel 3.11 (dapat dilihat di distribus ftabel). Maka dapat disimpulkan jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel yaitu $72.690 > 3.11$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Hasil Tangkapan dan Harga Ikan terhadap Pendapatan Nelayan

Uji Kolerasi

1. Uji Koefisien Kolerasi

Untuk selanjutnya dilakukan analisis inferensial berupa pengujian hubungan antar variabel. Dalam menghitung besarnya hubungan antara variabel, peneliti menggunakan SPSS versi 26 korelasi product moment sebagai berikut ini:

Hasil Uji Koefisien Kolerasi

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.639	2.394
a. Predictors: (Constant), Harga Ikan, Hasil Tangkapan				

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa antara variabel Hasil Tangkapan (X1) Harga Ikan (X2) dan Pendapatan Nelayan (Y) terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0.805. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.

2. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terkait(dependent variable), biasanya ditanyakan dalam presentase. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

- Kd = Koefisien Determinasi
- r = Koefisien Korelasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.639	2.394
a. Predictors: (Constant), Harga Ikan, Hasil Tangkapan				

Dari table output spss diatas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.648 atau $0.648 \times 100 = 64.5\%$ yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y)

adalah sebesar 64.5% dan selebihnya 35.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Data memiliki distribusi normal, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak terjadi multikolinearitas. Regresi linear berganda menunjukkan bahwa hasil tangkapan dan harga ikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Korelasi antar variabel menunjukkan hubungan positif yang kuat, dan variabel bebas (hasil tangkapan dan harga ikan) memberikan kontribusi sebesar 64.5% terhadap variasi dalam pendapatan nelayan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item variabel (Hasil Tangkapan, Harga Ikan, Pendapatan Nelayan) dinyatakan valid, dengan nilai koefisien korelasi product moment Pearson yang lebih besar dari nilai r tabel (0.219). Oleh karena itu, semua pernyataan pada instrumen dapat dipertahankan tanpa perlu penggantian atau penghapusan. Variabel Hasil Tangkapan (X_1), Harga Ikan (X_2), dan Pendapatan Nelayan (Y) memperoleh nilai reliabilitas yang dapat diterima, dengan nilai koefisien Alpha Cronbach masing-masing sebesar 0.821, 0.804, dan 0.798. Hal ini menunjukkan tingkat konsistensi yang baik dalam pengukuran variabel-variabel tersebut. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.200, yang lebih besar dari alpha (0.05). Oleh karena itu, asumsi normalitas data terpenuhi. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.00 dan nilai tolerance mendekati 1.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Hasil Tangkapan dan Harga Ikan secara signifikan mempengaruhi Pendapatan Nelayan. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 3.047 + 0.369X_1 + 0.480X_2$. Uji t parsial menunjukkan bahwa kedua variabel, Hasil Tangkapan (X_1) dan Harga Ikan (X_2), memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nelayan. Uji F simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Hasil Tangkapan dan Harga Ikan secara signifikan mempengaruhi Pendapatan Nelayan.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0.805 menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat kuat antara variabel Hasil Tangkapan, Harga Ikan, dan Pendapatan Nelayan. Koefisien determinasi (R square) sebesar 0.648 menandakan bahwa 64.5% variasi dalam Pendapatan Nelayan dapat dijelaskan oleh variabel Hasil Tangkapan dan Harga Ikan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Referensi

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2003. *Metode Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Makalah Pada Diklat Pengkajian Sastra Dan Pengajaran: Perspektif KBK". Surakarta: UMS

- Greuning, Hennie Van. et al. 2013. International financial reporting standards : sebuah panduan praktis. Jakarta : Salemba Empat
- Harnanto. (2019). Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.). Yogyakarta: Andi
- Hans Kartikahadi dkk 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- H. Kusnadi. 2000. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip, Prosedur & Metode, Edisi Pertama, Brawijaya Malang
- Halmawi Hendra, 2012. Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 23 : Pendapatan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- Jhingan, M.L. 2007. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lam, Nelson., dan Lau, Peter. (2014). Akuntansi Keuangan, Edisi 2-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : STIE YKPN
- Rachmat Soemitro, 2009, Perpajakan, Edisi Revisi Ravika Aditama, Jakarta
- Sochib. (2018). Pengantar Akuntansi 1 (pertama). Yogyakarta: Deepublish.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). Akuntansi Pengantar 1 (9th ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sastrawijaya. 2002. Nelayan Nusantara. Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta
- Siregar, Sofyan. 2011. Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Jakarta. Pt Grafindo Persada
- Todaro P. Michael. 2000. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I, Jakarta Penerbit : Erlangga
- T. Gilarso. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta : Kanisius, edisi 5.